



Pakansi

Monumen SO 1 Maret, saat mata dunia terbuka

Monumen 1 Maret berada di jalan Panembahan Senopati, di sebelah Benteng Vredeburg dan didirikan untuk memperingati Serangan Oemoem 1 Maret yang terjadi pada tanggal 1 Maret 1949, ketika para pejuang gerilya Indonesia berhasil menguasai Jogja selama 6 jam, dengan merebutnya dari kekuasaan penjajah Belanda. Peristiwa ini juga dikenal dengan nama Enam Jam di Jogja.

Monumen ini berada satu kompleks dengan Benteng Vredeburg. Serangan ini dilakukan untuk membuktikan kepada dunia bahwa Indonesia masih memiliki kekuatan untuk melawan Belanda. Saat itu serangan Tentara Nasional Indonesia (TNI) dipimpin oleh Letnan Kolonel Soeharto, Komandan Brigade 10 daerah Wehrkreise III, yang tentu saja setelah mendapat persetujuan dari Sri Sultan Hamengku Buwono IX sebagai Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sri Sultan Hamengku Buwono IX menganggap saat itu Indonesia harus membuktikan kepada dunia luar bahwa walaupun para pemimpin negara Indonesia saat itu ditawan oleh Belanda, bukan berarti

pemerintahan Indonesia telah lumpuh. Tapi sebaliknya pemerintah Indonesia masih ada dan TNI masih kuat sehingga dapat mendukung perjuangan RI di sidang Dewan Keamanan PBB yang dilaksanakan pada bulan Maret 1949. Dengan demikian ada beberapa hal yang ingin dicapai dengan adanya serangan ini yaitu selain tujuan militer, juga ada tujuan politis dan tujuan psikologis.

Keberhasilan menduduki Jogja selama dua jam berhasil membuka mata dunia bahwa Indonesia masih ada. Hal ini kemudian menjadi dasar dibentuknya Komisi Tiga Negara (KTN) yang berhasil membawa Indonesia dan Belanda dalam perundingan yang dikenal dengan Perundingan Meja Bundar (KMB). Dalam perjanjian ini Belanda akhirnya mengakui Republik Indonesia Serikat. (ZUH/Berbagai sumber)



WWW.ARIAWAJAYA.COM

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Desember 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005